

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL SISWA KELAS 6 SELAMA PEMBELAJARAN *ONLINE*
DI SDN 001 DAN SDN 003 SANGASANGA**

***RELATIONSHIP BETWEEN ROLE OF PARENTS WITH SOCIAL
DEVELOPMENT DURING ONLINE LEARNING AT 6TH GRADE CLASS
OF 001 ELEMENTARY SCHOOL AND 003 ELEMENTARY SCHOOL,
SANGASANGA DISTRICT***



DISUSUN OLEH:

AINUN AZIZAH

1911102411041

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perkembangan Sosial
Siswa Kelas 6 Selama Pembelajaran *Online*
di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga**

***Relationship between Role of Parents with Social Development During
Online Learning at 6th Grade Class of 001 Elementary School and
003 Elementary School, Sangasanga District***



Disusun Oleh:

Ainun Azizah

1911102411041

**Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL
SISWA KELAS 6 SELAMA PEMBELAJARAN *ONLINE*
DI SDN 001 DAN SDN 003 SANGASANGA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH:

Ainun Azizah

1911102411041

Diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal, 10 Juli 2023

Penguji 1



Dr. Hj. Nunung Helina, S.Kp., M.Pd
NIDK. 8830940017

Penguji 2



Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep., Ph.D
NIDN. 1109108701

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoirah Muflihatin, S.pd., M.Kep
NIDN. 1119097601

HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS 6 SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE DI SDN 001 DAN SDN 003 SANGASANGA

RELATIONSHIP BETWEEN ROLE OF PARENTS WITH SOCIAL DEVELOPMENT DURING ONLINE LEARNING AT 6TH GRADE CLASS OF 001 ELEMENTARY SCHOOL AND 003 ELEMENTARY SCHOOL, SANGASANGA DISTRICT

Ainun Azizah¹, Kartika Setia Purdani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

(email penulis korespondensi : ainunazizah1622@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan pola komunikasi, interaksi dan aktivitas sosial pada anak usia sekolah. Perubahan ini didasari oleh kebijakan pemerintah yang menerapkan PPKM sehingga berdampak pada perkembangan sosial seperti penurunan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dan perkembangan sosial siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga.

Metode : Penelitian ini menggunakan *design retrospektif* pada siswa kelas 6 sebanyak 41 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi melalui teknik *stratified random sampling* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner kemudian dianalisa bivariat menggunakan uji *Chi square*.

Hasil : Mayoritas siswa berusia 12 tahun sebanyak 33 orang (80,5%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (73,2%) dan orang tua berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (53,7%), bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 17 orang (41,5%). Pada analisa bivariat (uji *Chi square*), hasil yang didapatkan sebesar $0,015 \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan sosial siswa selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga.

Kesimpulan : Orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial anak selama masa pandemi, sehingga peneliti berharap orang tua dapat mengembangkan perannya sebagai *role model* untuk perkembangan anak.

Kata kunci : Peran orang tua, perkembangan sosial, pembelajaran *online*

ABSTRACT

Background : The COVID-19 pandemic has caused changes in patterns of communication, interaction and social activities in school age children. This change is based on government policies that implement PPKM so that it has an impact on social development such as a decrease in socializing with others. Purpose of the study to determine the relationship between role of parents with social development during online learning at 6th grade class of 001 and 003 Elementary School, Sangasanga district.

Methods : This study used a retrospective design on grade 6 students as many as 41 respondents in accordance with inclusion and exclusion criteria through stratified random sampling techniques with research instruments in the form of questionnaires and then bivariate analysis using Chi square tests.

Results : The majority of students aged 12 years are 33 people (80.5%), female are 30 people (73.2%) and parents have high school education are 22 people (53.7%), work as private employees are 17 people (41.5%). In the bivariate analysis (Chi square test), the results obtained are $0.015 \leq 0.05$, meaning that there was a relationship between the role of parents and the social development of students during online learning at 001 and 003 Elementary School, Sangasanga district.

Conclusion : Parents are very important in children's social development during the pandemic, so researchers hope that parents can develop their role as role models for child development.

Keywords : Role of parents, social development, online learning

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi populasi dan merugikan kelompok sosial dalam seluruh aspek kehidupan di dunia. Menurut UNICEF, sekitar 73,5% populasi dalam 177 negara telah menerapkan penutupan nasional dan 13 negara menerapkan penutupan lokal sehingga terjadi perubahan aspek sosial, proses pembelajaran, pola kesehatan dan ekonomi keluarga¹.

Perubahan aspek pendidikan dan sosial selama pandemi semakin dirasakan dengan adanya kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berupa pembatasan kegiatan di tempat umum dan memposisikan diri di dalam rumah, salah satu pembatasan kegiatan yaitu penutupan sekolah sebanyak 646.200 yang berdampak pada anak usia sekolah².

Anak sekolah yang berusia 10-12 tahun merupakan tahapan pra-remaja yang mengalami perubahan bervariasi yang mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak melalui proses belajar mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung. Perkembangan sosial pra-remaja merupakan perubahan pola interaksi dan sosialisasi yang bertahap dari usia anak-anak menuju dewasa dengan pola penyampaian yang berbeda-beda³.

Berdasarkan data UNICEF (2019), perkembangan sosial di Indonesia sekitar 27,5% atau setara dengan 300 juta anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup tinggi, sedangkan data lain menurut *Nurturing Care* (2019) sebesar 45% anak-anak yang berisiko mengalami perkembangan yang buruk⁴.

Data didapatkan dari Riskesdas (2018), bahwa kemampuan sosial anak dalam bersosialisasi di Kalimantan Timur sekitar 72,0%. Kemampuan sosial ini dikategorikan cukup baik, sehingga perlu menjadikannya lebih baik dengan cara meningkatkan intensitas hubungan dan ketergantungan anak terhadap keluarga dan teman-temannya⁵.

Pola perkembangan sosial sendiri akan berjalan optimal sesuai dengan perubahan progresif yang berasal dari dalam diri dengan proses kematangan dan pengalaman. Secara umum perkembangan ini mencakup beberapa indikator seperti *Self Help General, Self Help Dressing, Self Help Eating, Self Direction,*

*Socialization, Occupation Communication dan Locomotion*⁶.

Selama masa pandemi COVID-19, didapatkan data survei dari KPAI (2020) dimana anak lebih suka menonton TV 64,3%, main game 48,3%, tidur 45,1%, baca buku 44,1% dan menonton youtube 42,5%, dibandingkan berinteraksi sosial dan melakukan aktivitas di luar rumah. Hal ini menyebabkan perubahan perkembangan sosial anak, diantaranya anak lebih dominan berdiam diri, tidak ada interaksi serta tidak beraktivitas seperti biasanya karena dipengaruhi oleh faktor individu⁷.

Ketidakterhasilan perkembangan sosial dipengaruhi juga oleh faktor peran orang tua. Peran orang tua merupakan tugas dan kewajiban orang tua bertanggung jawab mendidik, melindungi, dan membimbing anak berdasarkan pendidikan formal dan non formal. Untuk menghadapi kendala tersebut, dukungan dari sekolah sangat dibutuhkan orang tua. Orang tua juga berkewajiban membentuk kelompok sosial, serta menjalankan fungsi keluarga seperti fungsi biologis, fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan⁸.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 Oktober 2022, didapatkan bahwasannya orang tua SDN 001 Sangasanga tidak mendukung pembelajaran *online* dan 7 dari 15 siswa yang suka mengolok-olok, masa bodoh dengan teman sekelas, tidak mau bekerja sama karena terbiasa sendiri, dan malu bertukar pendapat sehingga pola komunikasi yang kurang antara teman satu dengan yang lain.

Data serupa terkait peran orang tua yang tidak mendukung pembelajaran *online* juga didapatkan pada SDN 003 Sangasanga dengan karakter 8 dari 15 siswa mengalami penurunan dalam berinteraksi dengan orang lain seperti malu menegur teman duluan, suka bermusuhan, berkata kasar dan tidak mau berteman dengan kelompok lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisa lebih lanjut mengenai hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan sosial siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan penelitian kuantitatif

yang bertujuan untuk menyatakan hubungan korelatif antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *retrospektif* berupa pengamatan terhadap kejadian yang telah terjadi dengan mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab kejadian tersebut⁹. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023 di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa sebanyak 41 responden yang di tentukan peneliti melalui teknik *stratified random sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner baku dengan skala *Likert* yang dibuat oleh peneliti dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai metode pengambilan data responden. Metode analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa data bivariat menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Siswa		
Usia	Frekuensi	%
11 tahun	8	19.5%
12 tahun	33	80.5%
Total	41	100.0%
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	30	73.2%
Laki-laki	11	26.8%
Total	41	100.0%
Karakteristik Orang Tua		
Pendidikan	Frekuensi	%
SD	4	9.8%
SMP	8	19.5%
SMA	22	53.7%
PT	7	17.1%
Total	41	100.0%
Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	11	26.8%
Karyawan Swasta	17	41.5%
PNS	3	7.3%
Lainnya	10	24.4%
Total	41	100.0%

Pada tabel 1 diatas, didapatkan hasil karakteristik siswa berdasarkan usia menunjukkan siswa dengan usia 12 tahun lebih banyak dengan jumlah 33 orang (80,5%), dibandingkan dengan usia 11 tahun sebanyak 8 orang (19,5%). Siswa sebagian besar berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 30 orang (73,2%), dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 11 orang (26,8%).

Berdasarkan hasil karakteristik orang tua dengan pendidikan SMA lebih banyak dengan jumlah 22 orang (53,7%), dibandingkan dengan SD sebanyak 4 orang (9,8%), SMP sebanyak 8 orang (19,5%), dan PT sebanyak 7 orang (17,1%). Orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta lebih banyak dengan jumlah 17 orang (41,5%), dibandingkan dengan responden tidak bekerja sebanyak 11 orang (26,8%), PNS sebanyak 3 orang (7,3%), dan lainnya sebanyak 10 orang (24,4%).

Tabel 2. Analisis Univariat berdasarkan Peran Orang Tua

Kategori	Frekuensi	%
Mendukung	18	43.9%
Tidak Mendukung	23	56.1%
Total	41	100.0%

Pada tabel 2 diatas, didapatkan hasil analisis univariat berdasarkan penilaian peran orang tua siswa SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran mendukung sebanyak 18 orang (43,9%), dan peran tidak mendukung sebanyak 23 orang (56,1%).

Tabel 3. Analisis Univariat berdasarkan Perkembangan Sosial

Kategori	Frekuensi	%
Baik	22	53.7%
Buruk	19	46.3%
Total	41	100.0%

Pada tabel 3 diatas, didapatkan hasil analisis univariat berdasarkan penilaian perkembangan sosial siswa SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga menunjukkan bahwa siswa memiliki perkembangan sosial baik sebanyak 22 orang (53,7%), dan perkembangan sosial buruk sebanyak 19 orang (46,3%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Peran Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Siswa SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga

		Perkembangan Sosial				Total		<i>p-value</i>
		Baik		Buruk		N	%	
		N	%	N	%			
Peran Orang Tua	Mendukung	14	34.1%	4	9.8%	18	43.9%	0.015
	Tidak Mendukung	8	19.5%	15	36.6%	23	56.1%	
	Total	22	53.7%	19	46.3%	41	100,0	

Pada tabel 4 diatas, didapatkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki peran mendukung perkembangan sosial siswa baik sebanyak 14 orang (34,1%), dan perkembangan sosial siswa buruk sebanyak 4 orang (9,8%). Orang tua yang memiliki peran tidak mendukung perkembangan sosial siswa baik sebanyak 8 orang (19,5%) dan perkembangan sosial siswa buruk sebanyak 15 orang (36,6%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan 2 variabel didapatkan bahwa $p\text{-value} = 0,015$, maka $0,015 \leq 0,05 = H_0$ ditolak. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan sosial siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga.

PEMBAHASAN

Anak usia sekolah yang memasuki usia 7 – 12 tahun memiliki tingkat kemampuan sosial yang mudah terpengaruh pada lingkungan di sekitarnya. Tahap usia sekolah merupakan tahapan anak menempuh pendidikan dasar yang didasari oleh pelajaran-pelajaran bahasa, kebiasaan sosial dan agama yang membuat anak berkembang sesuai dengan kemampuannya dalam membuat keputusan, memahami alasan sebab-akibat suatu hubungan, pemahaman sosial, mengontrol emosi dan kesadaran diri¹⁰.

Menurut penelitian Ilham (2020), usia 11 – 12 tahun memiliki tingkat kemampuan dalam hal meniru sesuatu, memahami baik dan buruk suatu aturan, norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan anak lebih fleksibel memahami bahwa perubahan perilaku sosial menjadi baik atau buruk sesuai dengan keadaan yang memicu perubahan tersebut¹¹.

Dalam dunia sosial, anak perempuan dan laki-laki cenderung memiliki kebiasaan berbeda baik dari keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Anak perempuan cenderung lebih sensitif, ketergantungan dengan orang lain, sangat emosional atau temperamental dan subjektivitas, sedangkan anak laki-laki lebih agresif dalam melakukan tindakan, berpikir secara objektivitas dan sering melakukan kegiatan tipe keras bersama teman kelompoknya¹².

Kebiasaan ini dapat memicu peran orang tua, dimana orang tua perlu memperhatikan perkembangan sosial anak, namun orang tua dapat terhambat karena beberapa faktor dalam segi pendidikan dan pekerjaan. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dilihat dari pengalamannya dalam hal mendidik, menemani, membimbing dan menyediakan fasilitas belajar anak. Jika orang tua memiliki pendidikan tinggi, maka akan berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak¹³.

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan, pekerjaan yang sesuai dengan minat atau keinginan akan melahirkan keahlian dan keterampilan yang memuaskan. Orang tua memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan dalam masalah yang akan dihadapi selama melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial¹⁴. Pekerjaan orang tua dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, pakaian dan biaya lainnya¹⁵.

Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner (1979), dimana konteks sosial dan budaya termasuk keluarga, pendidikan, pekerjaan dan masyarakat luas dapat mempengaruhi perkembangan awal¹⁶. Menurut Soetjningsih (2014), terdapat 2 kelompok

faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu kelompok internal terdiri dari faktor genetika dan perubahan hormon, sedangkan kelompok eksternal terdiri dari faktor pranatal dan faktor postnatal meliputi pengetahuan orang tua, budaya, lingkungan, status sosial ekonomi, stimulasi dalam perkembangan anak dan latihan fisik¹⁷.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al., (2020) bahwasanya terdapat hubungan antara orang tua dengan perkembangan sosial dibuktikan dari hasil $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dengan kategori $r = +0,817$, artinya semakin tinggi nilai faktor pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula nilai perkembangan sosial anak usia 11 – 12 tahun dan sebaliknya atau $y = 0,980 + 0,672X$. Hal ini menyatakan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial adalah orang tua karena proses belajar dan perkembangan anak yang didapatkan dari orang tua dan lingkungannya¹⁸.

Orang tua merupakan lingkungan pertama atau tempat awal untuk *sharing*, bersosialisasi, dan menstimulasi anak sejak awal kehidupan. Orang tua yang berperan sebagai peletak dasar kemampuan anak menyesuaikan diri dalam berkelompok untuk memberikan peluang anak agar mendapatkan pengalaman belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang perilaku sosial dan belajar menyelesaikan masalah dengan tuntutan lingkungan¹⁹.

Lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak karena orang tua memfasilitasi perkembangan dalam mengenalkan lingkungan sekitar dan menerapkan kebiasaan sehari-hari, namun kebiasaan yang bersifat memaksa atau pola asuh otoriter membuat anak merasa tertekan dan menutup diri terhadap lingkungan pergaulannya sehingga lingkup interaksinya menjadi terbatas karena keadaan tersebut²⁰.

Penjelasan ini didukung oleh hasil penelitian Alfian (2015), Didapatkan hasil hubungan orang tua sebagai pengawas baik sebanyak 20 orang (64,5%), cukup sebanyak 6 orang (19,4%), dan kurang sebanyak 5 orang (16,1%) serta perkembangan sosial anak baik sebanyak 18 orang (58,1%), cukup sebanyak 8 orang (25,8%), kurang sebanyak 5 orang (16,1%). Hasil ini didapatkan dari korelasi *Rho Spearman Rank* dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ (H_a diterima) yang artinya terdapat hubungan

antara peran orang tua dengan perkembangan sosial anak usia sekolah²¹.

Penjabaran asumsi peneliti dilihat dari hasil penelitian bahwasanya terhambatnya perkembangan sosial terjadi karena adanya pengaruh dari peran orang tua yang tidak memiliki keterampilan dan pengalaman membimbing anak dan anak yang tidak memiliki kemampuan untuk mengasah perilaku sosial seperti melakukan hal-hal sederhana di rumah atau di luar rumah. Masalah sosial anak diidentifikasi dari berbagai perilaku sosial anak dalam bergaul seperti bersikap egois, agresif, marah sampai menentang diri untuk menarik diri dari lingkungan.

Perkembangan sosial buruk juga terjadi karena karakteristik orang tua yang tidak mendukung dari segi usia, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ataupun faktor dari status dan keutuhan keluarga, sikap atau kebiasaan buruk yang ditiru oleh anak, dan pengalaman sosial anak yang buruk karena pengaruh kebiasaan sehari-hari yang bersifat memaksa. Di samping itu, status ekonomi berperan penting dalam perkembangan anak dengan alasan lingkungan yang tidak memadai membuat anak mengalami masalah sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan sosial siswa kelas 6 selama pembelajaran *online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga dibuktikan dari hasil penelitian *p-value* sebesar $0,015 \leq 0,05$.

Peneliti mengharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan interaksi sosialnya dengan menerapkan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta orang tua dapat mengembangkan perannya dalam hal mendidik, melindungi, memotivasi dan memfasilitasi kebutuhan anak dalam kehidupan sosial selama pembelajaran *online* dengan cara memberi contoh perilaku sosial yang baik dan buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak fakultas Ilmu Keperawatan Universitas

Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah terlibat selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Verma, A. K., & Prakash, S. (2020). Impact Of COVID-19 on Environment and Society. *Journal of Global Biosciences*, 9(5), 7352–7363.
2. Kemdikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran COVID-19*.
3. Siti Kholipah. (2020). Psikologi Perkembangan Pada Masa Praremaja Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan. *Stikes Yatsi Tangerang*.
4. UNICEF. (2020). Development Status.
5. Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1) : Jakarta.
6. Ananda, R. W. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 10-12 Tahun di SDN Sananwetan 2 Kota Blitar (*Issue 28*).
7. KPAI. (2020). Hasil Survei Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi COVID-19. *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, 10, 1–56.
8. Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga. *Prenada Media*.
9. Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta.*, 2017.
10. Anisah, A. S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
11. Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180.
12. Santoso, A. B. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar berdasarkan Gender.
13. Widodo, A. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. *Basic Education*, 4(8).
14. Nobel, S., & Krisnani, H. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Mengatasi Rendahnya Interaksi di dalam Keluarga Pada Era Digital. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 15–23.
15. Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111–120.
16. Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84–88.
17. Soetjningsih. (2014). Tumbuh Kembang Anak. *Jakarta : EGC*.
18. Yusuf, A., Ananda, R. W., & Tristiana, R. D. (2020). The Analysis of Factors That Related to Social Development in Children Age 10-12 Years Old. *Eurasian Journal of Biosciences*, 14(1), 1687–1691.
19. Asdiqoh, S. (2018). Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 307–331.
20. Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *None*, 7(2), 265–282.
21. Alfian, K. (2015). Hubungan Peran Orang Tua sebagai Pengawas dengan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Negeri Plandi 1 Jombang). *Stikes Insan Cendekia Medika Jombang*.

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep., Ph.D
NIDN : 1109108701
Nama : Ainun Azizah
NIM : 1911102411041
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Progam Studi : SI Keperawatan

Manyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul “Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Siswa Kelas 6 Selama Pembelajaran *Online* di SDN 001 dan SDN 003 Sangasanga” telah di submit pada jurnal Poltekkes Palembang pada tahun 2023. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/authorDashboard/submission/1897>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa



Ainun Azizah
NIM. 1911102411041

Samarinda, Selasa, 12 September 2023

Dosen Pembimbing



Ns. Kartika Setia Purdani, M.Kep., Ph.D
NIDN. 1101038301